

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi









Lampiran 2 Informed Consent

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali".

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaanya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suyanti, S.Pd.I
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 10 Mei 1963
Umur : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 31 Desember 2022


Suyanti, S.Pd.I

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali ”.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaanya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafiah Khoirul Romah
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 14 Juni 1996
Umur : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali,.....21 Desember.....2022



Syafiah Khoirul Romah

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali”.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaanya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudirman, S.Pd
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 06 Mei 1969
Umur : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 21 Desember2022



Sudirman, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali".

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaanya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sangidu S.Pd.I
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 19 Mei 1969
Umur : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali,..... 2 Desember2022


Sangidu S.Pd.I

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali”.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaanya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suparti, S.Pd.I
Tempat, Tanggal lahir : Grobogan, 04 September 1965
Umur : 56
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 12 Januari2022



Suparti, S.Pd.I

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali".

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Rahmawati Tri H, S.Pd

Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 18 Desember 1997

Umur : -

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 12 Januari2022



Indah Rahmawati Tri H, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali".

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Niko Ulinuha, S.Pd.I
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 05 November 1995
Umur : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 12 Januari2022



Moh Niko Ulinuha, S.Pd.I

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Jagad Banabsyah Iryanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali".

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau di wawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Ma'ruf, S.Ag
Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 11 Juni 1968
Umur : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, ¹² Januari2022



Muh Ma'ruf, S.Ag

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



Nomor : 331/D/FSHS/Usahid-Ska/XII/2022
 Lampiran :
 Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Kepala Sekolah MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali

Sambiroto Sindon Kec. Ngemplak Kab. Boyolali, Jawa Tengah

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Jagad Banabsyah Iryanto
Nomor Induk Mahasiswa	: 2019031011
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.
Waktu Penelitian	: 7 Desember 2022 s/d 31 Januari 2023

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Desember 2022

Mengetahui,

2/ Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Marwahyudi S.Pd., MT, IPP
NIDN. 0607107103



YAYASAN PENDIDIKAN AL ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH SINDON 2
KECAMATAN NGEPLAK KABUPATEN BOYOLALI
 Alamat : Sambiroto, Sindon, Ngemplak, Boyolali 57375
 e-mail: misindon2.ngemplak@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 087/MI.Sind2/2/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sangidu, S.Pd.I
 NIP : 19690519199903 1 001
 Pangkat / Golongan : III/d
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Kantor : MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : JAGAD BANABSYAH IRYANTO
 NIM : 2019031011
 Program Studi : S1 Psikologi
 Asal Kampus : Universitas Sahid Surakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ *Kesejahteraan Psikologis Guru MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali* ” yang berlangsung pada :

Tanggal : **07 Desember 2022 – 31 Januari 2023**

Tempat : **MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali**

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Ngemplak, 31 Januari 2023
 Kepala Madrasah



Sangidu, S.Pd.I
 NIP. 19690519 199903 1 001

Lampiran 4 Observasi Rating Scale

Informan 1 Inisial : SP

INDIKATOR	AITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu			v		
	2. Ramah kesemua orang.				v	
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.				v	
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.					v
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.				v	
	2. Menghormati yang lebih tua.			v		
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.			v		
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.			v		
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.			v		
	2. Selalu mengucap syukur.				v	
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.					v
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.			v		
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.				v	
	2. Teliti dalam pekerjaan.				v	
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.				v	
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.					v
	2. Selalu disiplin waktu.				v	
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.				v	
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.			v		
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.				v	

Informan 2 Inisial : IN

INDIKATOR	AITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu		v			
	2. Ramah kesemua orang.			v		
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.		v			
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.				v	
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.				v	
	2. Menghormati yang lebih tua.				v	
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.				v	
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.				v	
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.				v	
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.			v		
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.				v	
	2. Selalu mengucap syukur.			v		
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.			v		
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.			v		
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.			v		
	2. Teliti dalam pekerjaan.			v		
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.			v		
	2. Selalu disiplin waktu.			v		
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.			v		
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.			v		
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Informan 3 Inisial : SY

INDIKATOR	AITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu		v			
	2. Ramah kesemua orang.			v		
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.		v			
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.				v	
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.				v	
	2. Menghormati yang lebih tua.			v		
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.				v	
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.				v	
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.				v	
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.			v		
	2. Selalu mengucapkan syukur.				v	
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.			v		
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.				v	
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.				v	
	2. Teliti dalam pekerjaan.			v		
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.			v		
	2. Selalu disiplin waktu.			v		
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.			v		
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.			v		
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Informan 4 Inisial : SF

INDIKATOR	AITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu			v		
	2. Ramah kesemua orang.		v			
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.			v		
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.		v			
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.		v			
	2. Menghormati yang lebih tua.		v			
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.			v		
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.			v		
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.		v			
	2. Selalu mengucapkan syukur.			v		
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.		v			
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.			v		
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.			v		
	2. Teliti dalam pekerjaan.			v		
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.		v			
	2. Selalu disiplin waktu.			v		
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.		v			
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.		v			
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Informan 5 Inisial : SD

INDIKATOR	AITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu			v		
	2. Ramah kesemua orang.			v		
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.			v		
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.				v	
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
	2. Menghormati yang lebih tua.			v		
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.			v		
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.				v	
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.			v		
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.		v			
	2. Selalu mengucap syukur.			v		
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.			v		
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.			v		
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.			v		
	2. Teliti dalam pekerjaan.		v			
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.		v			
	2. Selalu disiplin waktu.			v		
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.		v			
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.		v			
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Informan 6 Inisial : MR

INDIKATOR	AITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu				v	
	2. Ramah kesemua orang.				v	
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.			v		
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.			v		
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
	2. Menghormati yang lebih tua.			v		
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.			v		
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.			v		
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.				v	
	2. Selalu mengucap syukur.			v		
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.			v		
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.			v		
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.				v	
	2. Teliti dalam pekerjaan.			v		
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.		v			
	2. Selalu disiplin waktu.			v		
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.		v			
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.			v		
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Informan Pendukung 1 Inisial : SG

INDIKATOR	AIITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu				v	
	2. Ramah kesemua orang.				v	
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.			v		
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.				v	
	3. Berbuat baik.			v		
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
	2. Menghormati yang lebih tua.			v		
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.			v		
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.			v		
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.			v		
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.				v	
	2. Selalu mengucap syukur.				v	
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.			v		
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.				v	
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.			v		
	2. Teliti dalam pekerjaan.			v		
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.			v		
	2. Selalu disiplin waktu.				v	
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.			v		
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.			v		
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Informan Pendukung 2 Inisial : NK

INDIKATOR	AIITEM	1	2	3	4	5
Menerima diri apa adanya	1. Selalu tepat waktu		v			
	2. Ramah kesemua orang.			v		
Menunjukkan sikap positif	1. Menghargai hal kecil.		v			
	2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid.			v		
	3. Berbuat baik.			v		
Hubungan interpersonal yang hangat	1. Saling bercerita dengan rekan sejawat.		v			
	2. Menghormati yang lebih tua.		v			
Hubungan yang akrab dengan orang lain	1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat.			v		
	2. Saling bercerita dengan rekan sejawat.		v			
Saling percaya terhadap orang lain	1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya.			v		
	2. Saling menolong dengan rekan sejawat.		v			
Penuh keyakinan diri	1. Menghargai waktu.		v			
	2. Selalu mengucapkan syukur.		v			
Mampu beradaptasi diri dengan mudah	1. Mudah bersosialisasi.			v		
Mengatur kehidupan dengan efektif	1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal.			v		
	2. Tepat waktu dalam bekerja.			v		
Menciptakan lingkungan dengan sesuai	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.			v		
	2. Teliti dalam pekerjaan.			v		
Memiliki tujuan hidup	1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang.			v		
Memiliki makna dalam hidup	1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik.		v			
	2. Selalu disiplin waktu.			v		
Mengembangkan potensi yang dimiliki	1. Saling bertukar cerita.		v			
Terbuka untuk suatu pengalaman baru	1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja.		v			
	2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja.			v		

Lampiran 5 Verbatim

Informan 1 Inisial : SP

NO	VERBATIM	TEMA
1	I: Assalamualikum wr. wb.	Pembukaan
	SP: Waalaikumsalam wr.wb.	
	Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Ibu tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Apakah ibu berkenan saya interview?	
	SP: Iya	
2	I: Ibu disini sudah berapa tahun menjadi guru honorer?	Membangun raport sebelum ke inti wawancara
	SP: sudah 18 tahun, iya.	
	I: ibu menjadi seorang guru dari keinginan orang tua atau dari Ibu sendiri?	
	SP: Dari keinginan saya sendiri, dari sejak awal cita-cita saya kelas 2 MTS, timbulnya itu ungin jadi guru.	
	I: Apakah ibu merasa nyaman / enjoy?	
3	SP: Iya, karena saya amati menjadi guru itu pekerjaan yang mulia gitu lo, misal ketemu di jalan di sapa orang kayak Pak Guru/Bu Guru gitu.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	I: bagaimana cara Ibu menerima diri sebagai seorang guru?	
4	SP: Ya saya terima dengan ikhlas dari awal kan saya memang cita-cita ingin jadi seorang guru, untuk bayarnya seberapa tidak saya perhitungkan. Kan saya sudah sekolah dan ilmu tidak di bagikan seperti pohon tanpa buah dan membagikan ilmu saya.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	I: berarti Ibu mengamalkan ilmu agar tidak percuma seperti itu ya?	
5	SP: Iya	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	I: bagaimana Ibu mensyukuri dan menerima keadaan yang sekarang?	
6	SP: Ya saya merasa, jadi guru itu ada kelebihan dan merasa dihormati dan merasa di hargai yang saya rasakan seperti itu. Jadi ada kebanggaan sendiri, keluarga saya dari awal inginnya tu keluarga saya ada yang guru, dan Alhamdulillah ternyata cita-cita saya terkabul dan semua keluarga saya guru dan ada rasa kebanggaan sendiri. Beda dengan polisi dan tentara saya memandang itu kan seperti banyak problem dan berhubungan dengan kejahatan dan keamanan, kalo saya kan tidak.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	I: Jadi seorang guru bisa membagikan ilmunya seperti itu ya bu?	

	SP: iya lebih-lebih menghadapi anak-anak itu ada kelucuan tersendiri jadi kayak terhibur gitu.	
7	I: Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Ibu menerima keadaan tersebut?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SP: perinsip saya rezei itu yang atur Allah, dan tidak mungkin menciptakan manusia itu tidak di jamin dengan Allah. Dan di hitung-hitung gaji guru tu sebera sih ya. Tapi ternyata ya berkah semua dan saya bisa menyekolahkan anak-anak saya sampai sarjana semua, dan saya pun juga ikut nyusul lulus sarjana juga, jadi kayak ada berkahnya, yang saya rasakan seperti itu.	
8	I: Adakah rasa bangga dan dihargai sebagai serorang guru dilingkungan masyarakat?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SP: Ya pasti ada, selalu di sapa jika di jalan maupun di manapun.	
9	I: Bagaimana perasaan Ibu selama menjadi guru honorer?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SP: Ya juga merasa bangga dapat membagikan ilmu saya ke orang lain.	
10	I: Apakah Ibu memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SP: ya hubungan baik, jika kita jiwanya guru kalau ada masalah ya enggak di rasakan berat gitu. Anakkan juga guru jadi bisa merasakan solusi gitu, missal ada cobaan jadi kita jalani saja. Jadi enggak begitu pusing.	
11	I: Jadi merasa selalu bersyukur gitu ya bu?	
	SP: iya jadi kalo ada cobaan pasti sudah kehendak Allah gitu. Jadi intinya ya pasti keimanan mas. Jadi untuk menghadapi harus releks.	
12	I: Apakah ibu memndapatkan dukungan dari keluarga menjadi guru?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SP: Ya, awalnya saya menjadi ibu rumah tangga ingin mengajar, dapet tentangan dari suami, kata suami ngurus rumah saja biar saya saja yang mencari rezeki. Gitu tapi ya lama-lama bisa merasakan ya akhirnya pada dukung saya menjadi guru.	
13	I: Jadi punya Ilmu kenapa tidak di amalkan gitu ya bu?	
	SP: Iya perinsip saya kan akan di angkat drajatnya sama Allah. Jadi kan Apa bedanya orang berilmu dengan yang tidak berilmu. Jadi perinsip saya seperti itu, jadi bagaimanapun ada kesempatan jika anak-anak sudah mandiri saya mencari kesibukan dan bisa mengamalkan ilmu yang saya punya dan saya dapat dari sekolah.	
14	I: Apakah ibu merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru dikenal?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SP: ya nyaman-nyaman saja	

15	I: jadi Ibu orang yang mudah bersosialisasi ya bu?	
	SP: Ya gitu dikampung pun saya orangnya, bukannya saya sombong, ketika ada organisasi apa gitu yang sering di tunjuk dan disekolahpun kan saya menjadi bendahara tukan sesuatu yang tidak gampang dan itu sudah dari awal dan di suruh ganti pun tidak ada yang mau. Di oraganisasi pun saya selalu di tunjuk gitu. Ya berartikan orang yang ada ilmu ada kelebihan sendiri, dan yang saya rasakan seperti itu.	
16	I: Apakah Ibu merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Ibu ?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SP: Ya IsyAllah seperti itu	
17	I: Apakah Ibu dan rekan sejawat , tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Ibu?	
	SP: Kalau saling bercerita itu sering, jadi saya merasa kok ketika saya punya kenalan baru maupun yang sudah kenal lama pasti kok ujung_ujunganay cerita tantang masalahnya. Padahal saya tidak punya kekebutuhan apa-apa.	
18	I: Berarti Ibu orang yang merAsa nyaman untuk cerita?	
	SP: Mungkin iya, seperti keluarga saya yang deket itukan punya masalah itu tidak pernah bercerita ke siapa pun tapi ketika dengan saya mau bercerita.	
19	I: Hal apa yang membuat ibu yakin terhadap jalan yang ibu pilih sekarang sebagai guru?	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
	SP: Ya itu tadi, saya ingin ilmu saya bermanfaat untuk orang lain gitu, untuk penghasilan sendiri tidak saya pikirkan, saya kan juga ada penghasilan lain kan saya ada sawah. Dan tidak mungkin Allah menciptakan manusia tidak dijamin dengan rezeki gitu.	
20	I: Jadi kalau mau usaha pasti ada jalanya ya bu?	
	SP: iya jadi masalah gaji sekiansekian tidak saya pertimbangkan. Saya merasa bangga saja ketika mengamalkan ilmu saya gitu.	
21	I: Dalam hal apa yang membuat Ibu yakin terhadap hibup Ibu?	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
	SP: Ya akin mas, namanya hidup harus yakin, dan apapun ya terjadi gitu mas, jadi tidak saya anggap berat gitu mas. Sama seperti orang lain juga saya juga pasti punya cobaan yang berat tapi saya menganggapnya itu biasa-biasa saja gitu. Jadi kita jalani saja. Kalau merasakan sedih pasti juga merasakan tapi yan tidak berlarut-larut gitu.	
22	I: Siapa sajakah yang membuat Ibu yakin terhadap jalan yang Ibu pilih sekarang?	
	SP: ya pastinya keluarga. yang membuat saya yakin dalam menjalani hidup saya.	

23	I: Apakah Ibu tipikal orang yang mudah untuk beradaptasi? SP: Ya bisa dibilang seperti itu mas.	
24	I: Bagaimana cara Ibu untuk lebih mudah beradaptasi dilingkungan yang baru? SP: ya kita harus tidak sombong, jika ketemu dengan tetangga harus menyapa biar kita itu tidak di jauhi oleh tetangga gitu, kan pasti senang jika kita sapa. Kalau orangnya ramah kan juga pasti senang gitu mas.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
25	I: Bagaimana cara Ibu mengatur kehidupan yang efektif? SP: Ya kalau saya yang penting itu aktivitas itu terjadwal gitu mas, jangan ada pekerjaan ditunda-tunda dan cuman sepet aja. Kalau saya seperti itu, kalau dilakukan ya harus di lakukan anak saya pun saya didik seperti itu. Jadi tidak di tunda-tunda.	
26	I: Seperti apa Ibu mengatur menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri Ibu? SP: kalau lingkungan saya terhadap keluarga saya saja dan tidak mau tau urusan orang lain. Dan ikut hadir dan bersosialisi pada masyarakat juga gitu mas.	Penguasaan terhadap lingkungan (<i>environmental mastery</i>) menganalisis informan tentang penguasaan terhadap lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat
27	I: Apakah Ibu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Ibu atau menjalani hidup dengan apa adanya? SP: Iya mas, kalau saya menjalani hidup dengan apa adanya jangan lupa untuk selalu beribadah, baik dengan tetangga, keluarga juga, saling membantu juga kesemua orang gitu mas.	
28	I: apakah ibu memiliki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Ibu? SP: ya itu mas, tujuan hidup ya itu mas ibadah, jika kita sekoah kita mencari ilmu, setelah mempunyai ilmu kita harus membagikan ilmu tersebut. Jika sudah berkeluarga ya kita menjadikan keluarga sesuai dengan ajaran rasul.	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
29	I: Menurut Ibu seperti apa makna hidup? SP: makna hidup? Ya itu tadi mas klau namanya hidup itu harus kita syukuri dan memang itu takdir dari Allah, dan harus kita jalani dan kita syukuri ya itu saya, ya seperti itu hidup itu kita jalani sesuai perintah, yaitu perintah Allah.	
30	I: Apa yang berarti bagi hidup Ibu? SP: yang berarti itu ya keluarga saya, pekerjaan, saya di beri kesehatan dan diberi nikmat oleh Allah gitu mas kurang lebihnya.	
31	I: Apakah Ibu sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang Ibu miliki? SP: kalau mengembangkan pasti iya kan saya juga sudah lama di sini jadi bisa tau cara menghadapi anak itu seperti apa menjalani pekerjaan guru yang baik itu seperti apa itu sudah saya kembangkan dari tahun-tahun yang	Pertumbuhan peribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.

	sebelumnya dan saya ya bersyukur gitu mas.	
32	I: Potensi apa yang Ibu kembangkan sebagai guru honorer? SP: ya itu tadi mas saya mengembangkan potensi yang saya miliki bagaimana cara menghadapi anak itu seperti apa gitu mas.	
33	I: Apakah Ibu terbuka dengan pengalaman baru? SP: pastinya saya terbuka mas, seperti saya ditunjuk sebagai bendahara juga awalnya juga saya juga tidak mau, tapi kalau saya tidak mau siapa lagi. Jadi kalau terbuka ya pasti saya terbuka dengan pengalaman yang baru la saya juga sudah termasuknya lama di sini.	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
34	I: Bagaimana pendapat Ibu dengan pengalaman baru yang telah Ibu lakukan? SP: ya pastinya saya sangat bersyukur bisa mendapatkan pengalaman baru setiap harinya atau setiap tahunnya gitu mas. Ya namanya jadi guru ya pasti dapat pengalaman yang baru, bagaimana cara mengatasi anak yang bandel juga kan sama sepeprti pengalaman baru bagi saya gitu mas.	
35	I: jadi sudah bu cuman itu saja untuk interview hari ini, terimakasih atas waktunya ya Bu. SP: Iya sama-sama mas, mudah mudahan sukses. I: Aaminn, Trimakasih Bu.	Penutup

Informan 2 Inisial IN

NO	VERBATIM	TEMA
1	I: Assalamualikum wr. wb. IN: Waalaikumsalam wr.wb. Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Ibu tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Apakah ibu berkenan saya interview? IN: Nggeh	Pembukaan
2	I: jadi sebelumnya Bu disini saya mau mangadakan penelitian untuk skripsi Ibu bersedia untuk diinterview? IN: Iya mas, bersedia.	
3	I: Kira-kira ibu di MI Sindon 2 ini sudah berapa lama bu sebagai guru disini? IN: sejak dari 2019-2022 ya kira-kira sudah 4 tahun mas. I: itu kan termasuknya waktu yang cukup lama tidak singkat, ibu sebagai guru honorer apa yang ibu rasakan? IN: ya kalo sebagai guru honorer dengan upah segitu ya belum bangga, tapi ya di usahakan semaksimal mungkin mas. I: jadi ibu selalu untuk bersyukur saja ya Bu?	Membangun raport sebelum ke inti wawancara

	IN: Iya, ya bersyukur kan upanya ya segitu.	
4	I: bagaimana cara Ibu menerima diri sebagai seorang guru?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: Ya di syukuri, jika di beri uang segitu ya di syukuri. Jika diberi gaji segitu ya di syukuri dimaknailah mas.	
5	I: Jadi cara Ibu mensyukuri itu seperti pa bu?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: Mensyukuri upahnya atau dalam sebagai guru?, kalau sebagai guru ya harus missal diberi uang segitu sebagai guru honorer ya juga di stukuri, siapa tau kan besok lebih keangkat aatau jalani PPG atau bisa lebih baik gitu mas.	
6	I: berarti ibu ya bersyukur atas pencapaian Ibu sekarang ya?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: iya mas	
7	I: bagaimana Ibu mensyukuri dan menerima keadaan yang sekarang?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: ya syukuri aja walaupun dikit tapi ya kalau kita berusaha pasti ya bisa mas, dan cukup juga.	
8	I: Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Ibu menerima keadaan tersebut?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: Ya pastinya ya selalu di syukuri itu sih mas.	
9	I: Adakah rasa bangga dan dihargai sebagai serorang guru dilingkungan masyarakat?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: Ya gimana ya mas, kan di masyarakat kata-kata guru baik, tetapi dilihat dari perspektif gaji ya kurang. Tetapi di lihat orang-orang guru it utu wah gitu, jadi kalau sebagai guru honorer dari perpspektif gaji traf bawah gitu lo mas. Kan kalo dari kata guru kan wah gitu mas.	
10	I: Bagaimana perasaan Ibu selama menjadi guru honorer?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	IN: perasaan ya seneng mas, kalau lihat anak (peserta didik di MI Sindon 2) misalnya di rumah adanya uneg-uneg gitu kalau di sekolah ada siswa yang buat lucu gitu kan jadi terhibur juga, jadi dibuat enjoy lah mas.	
11	I: Jadi dari siswa-siswa itu buat ibu seneng?	
	IN: Iya, tetapi ya kadang ada yang buat jengkelin juga mas, tapikan kalau liat tingkah lucu ya ikut terhibur juga mas.	
12	I: Apakah Ibu memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	IN: Ya Ibu dengan orang tua ya deket, kan saya di sini tinggalnya dengan orang tua. Ya apa-apa kan jadinya orang tua Ibu saya, karena juga anak saya yang urus Ibu saya.	
13	I: kalau dengan lingkungan seperti apa Bu?	
	IN: Kalau lingkungan ya deket sama masyarakat paling	

	tolong menolong juga gitu, enggak yang bicara buru ke tetangga-tetangga.	
14	I: Apakah ibu mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi guru?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	IN: kalau dulu itu orang tua tu enggak dukung ya, "halah kuliah tu apa" lama kelamaan orang tua juga luluh, aku ingin sekolah jurusan ini, lama kelamaan juga orang tua luluh dan mendukung juga saya menjadi guru sampai saat ini.	
15	I: Jadi punya Ilmu kenapa tidak di amalkan gitu ya bu?	
	SP: Iya perinsip saya kan akan di angkat drajatnya sama Allah. Jadi kan Apa bedanya orang berilmu dengan yang tidak berilmu. Jadi perinsip saya seperti itu, jadi bagaimanapun ada kesempatan jika anak-anak sudah mandiri saya mencari kesibukan dan bisa mengamalkan ilmu yang saya punya dan saya dapat dari sekolah.	
16	I: Apakah ibu merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru dikenal?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	IN: Ya kalau merasa nyaman ya nyaman mas karena kan juga dulu sebelumnya kan guru saya juga jadi kan ya sudah kenal.	
17	I: jadi Ibu orang yang mudah bersosialisasi ya bu?	
	IN: Ya kalau dibilang mudah ya tergantung orangnya juga mas, kan kita kalau dilingkungan baru kan juga liat-liat dulu seperti apa orangnya dan baru kita bisa bersosialisasi dengan orang baru, ataupun lingkungan baru itu.	
18	I: Apakah Ibu merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Ibu ?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	IN: Ya kalau niatnya dalam hati ya percaya, tapi kalau ada yang berbohong ya itu ka Allahualam ya itu saya percaya saja.	
19	I: Apakah Ibu dan rekan sejawat , tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Ibu?	
	IN: Kalau saling bercerita itu sering mas	
20	I: Berarti Ibu orang yang merasa nyaman untuk cerita?	
	IN: Kalau dibilang nyaman ya nyaman mas, kan juga sudah seperti keluarga mas, jadi ngejalaninnya ya enak mas. Dan saya juga anggap sebagai orang tua juga kan dulu itu juga guru saya dan sekarang jadi teman kerja jadi ya sudah saya anggap jadi orang tua saya juga.	
21	I: Hal apa yang membuat ibu yakin terhadap jalan yang ibu pilih sekarang sebagai guru?	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
	IN: Ya maksudnya jadi guru honorer itu, yakinya dalam bentuk apa kalau setiap orang ya pasti tidak mau jadi guru honorer di lihat dari gajinya mas. Kalau yakin sebagai guru honorer juga termasuk ya kurang yakin mas juga	

	gajinya kan tidak terjamin, untuk kebutuhan sehari-hari aja kan juga kurang. Kalau sudah PNS atau sudah tersertifikasi itu ya sudah mending mas kalau honorer itu ya tidak mas, dan ngerasa tidak mau gitu.	
22	I: Tapi kan bu kalau dilihat dari lingkungan masyarakat kan juga terlihat wah? IN: iya mas kalau di lingkungan masyarakat kan pasti dilihatnya wah, tapi kan beliau-beliau yang tidak tau kan ya tidak tau gajinya segitu. Tapi juga beda kalau yang sudah PNS itu kan sudah bagus dan terjamin tapi jadi guru honorer kan untuk gaji juga kurang terjamin gitu mas.	
23	I: Dalam hal apa yang membuat Ibu yakin terhadap hidup Ibu? IN: Yang membuat saya ya bersyukur mas jadi guru itu walaupun gaji segitu ya di syukuri saja. Kalau yang membuat yakin ya anak, suami, dan ya keluarga mas, dan siapa tau kan bisa lebih baik lagi. Jadi itu kan seperti motivasi gitu kan mas.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
24	I: Siapa sajakah yang membuat Ibu yakin terhadap jalan yang Ibu pilih sekarang? IN: ya pastinya keluarga. yang membuat saya yakin dalam menjalani hidup saya.	
25	I: Apakah Ibu tipikal orang yang mudah untuk beradaptasi? IN: Kalau saya pasti saya coba, yang pertama itu bicara ke orang-orang lalu kan lama-lama juga mudah untuk beradaptasi gitu mas.	
26	I: Bagaimana cara Ibu untuk lebih mudah beradaptasi di lingkungan yang baru? IN: Ya gitu mas dilihat dulu orangnya jika enak di ajak untuk bicara pas ti kan lama-lama juga bisa beradaptasi di lingkungan yang baru gitu mas. Jugakan lihat-lihat gitu orang yang seperti apa dulu, kan juga kadang orang yang modelnya susah untuk adaptasi jadi juga tergantung orang-orangnya situasinya juga gitu.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
27	I: Jadi kalau di MI ini seperti apa bu lingkungannya, kan dilihat dari gurunya kan juga pas itu seperti apa bu? IN: Ya, kalau lingkungan ya seperti ini mas, kalau di lihat gurunya kan juga pas jadi ya kadang kan juga kalau saya izin itu digantikan oleh kepala sekolah tapi ya gitu namanya guru disini pas jadi ya terbengkalai mas kelasnya. Juga kadang Bu sofiah pas izin sakit-sakit itu juga kadang saya atau pak kepala yang menggantikan jadi ya juga terbengkalai mas kelasnya gitu mas. Ya misalnya ada di kelas 6 kan guru mapel itu missal gak masuk juga menggantikan jadi ya saling membantu gitu mas. Kadang ya sambil nyambi mas, juga ya kasian murid-muridnya.	

28	I: Bagaimana cara Ibu mengatur kehidupan yang efektif?	
	IN: Kalau mengatur hidup efektif ya itu mas, kalau saya gak usah terlalu ikut campur masalah hidup orang lain, jadi urusin aja hidup sendiri gitu mas. Kalau kerja ya kerja, urusin rumah ya rumah gitu.	
29	I: Seperti apa Ibu mengatur menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri Ibu?	Penguasaan terhadap lingkungan (<i>environmental mastery</i>) menganalisis informan tentang penguasaan terhadap lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat
	IN: Ya itu mas jalani apa adanya jadi ya sesuai diri sendiri aja mas.	
30	I: Apakah Ibu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Ibu atau menjalani hidup dengan apa adanya?	
	IN: Iya mas, jadi hidup sesuai apa adanya dan di syukuri aja walau gaji ya segitu, jadi ya di syukuri aja.	
31	I: Apakah ibu memiliki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Ibu?	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
	IN: Kalau tujuan ya yang penting cukup itu mas dan selalu di syukuri.	
32	I: Menurut Ibu seperti apa makna hidup?	
	IN: Makna hidup ya apa adanya lah mas jadi bersyukur aja dan di jalani apa adanya.	
33	I: Apa yang berarti bagi hidup Ibu?	
	IN: Ya pastinya keluarga, anak, dan suami mas.	
34	I: Apakah Ibu sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang Ibu miliki?	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
	IN: Iya pasti mas kan saya juga baru tiga tahun mau empat tahun jadi guru jadi ya pasti saya mengembangkan potensi saya mas bagaimana cara menghadapi murid-murid itu seperti apa.	
35	I: Potensi apa yang Ibu kembangkan sebagai guru honorer?	
	IN: Kalau potensi ya itu mas mas mengembangkan sebagai guru gitu.	
36	I: Apakah Ibu terbuka dengan pengalaman baru?	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
	IN: Ya pastinya iya mas, dan banyak mas misalnya ikut seminar gitu sama guru-guru lain itu, pernah jadi pembicara juga di seminar gitu mas, dari pada yang dulu-dulu mas, dan juga pernah jadi MC juga pernah, pasti kalau ada apa-apa gitu yang di tunjuk pasti saya.	
37	I: Dari itu Ibu di tunjuk-tunjuk gitu merasa keberatan tidak bu?	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
	IN: Ya awalnya kok aku di tunjuk-tunjuk gitu, tapi kalau berfikir positif untuk belajar juga ya terima. Ya jadi mau buat belajar ya tidak merasa keberatan beda kalau dipakasa malah jadi terbebani. Gitu mas.	

38	I: jadi sudah bu cuman itu saja untuk interview hari ini, terimakasih atas waktunya ya Bu. IN: Nggeh mas.	Penutup
39	I: boleh minta fotonya Bu untuk dokumentasi? IN: Ow enggeh mas.	

Informan 3 Inisial SY

NO	VERBATIM	TEMA
1	I: Assalamualikum wr. wb. SY: Waalaikumsalam wr.wb. Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Ibu tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Apakah ibu berkenan saya interview? SY: Nggeh	Pembukaan
2	I: Maaf bu sebelumnya saya mau tanya Ibu kira-kira di MI Sindon 2 ini sudah berapa lama menjadi guru? SY: kurang lebih saya sudah sejak 1984 sampai mau april itu sudah selesai.	
3	I: Ibu dulu menjadi guru dari Ibu pribadi atau dari dorongan oran tua? SY: Dulu Ayah saya kalu tidak sekolah agama tidak saya sekolahkan, awalnya, sebelumnya saya sudah pernah masuk di Sp.d tapi tidak boleh. Akhirnya saya nurut orang tua, jadi Ayah saya kalu tidak sekolah agama tidak boleh gitu akhirnya saya sudah selesai masuk ke MI Sindon ini, dari tahun 84 setelah keluar langsung cari dan akhirnya masuk ke sini, samapai sekarang, sampai punya suami disini. I: berarti Ibu tidak pindah lain selain sekolah ini? SY: Iya tidak, tidak pindah blas, samapi saya berenti berapa tahun itui sama mau alih beli ruko mau dagang gitu, mau jualan, di lihat teman-teman saya kok kehidupanya enak dan bagus-bagus pas dagang, tetapi dengan suami saya tidak boleh gitu. Terus lanjut saja mengajar di sini dan juga kan dapat pahala di jalani dengan senang hati. I: ibu kan sudah menjadi guru itu sudah dari tahun 84, pastikan ada suka dukanya , kalu boleh tau seperti apa bu? SY: Suka dukanya ya itu kadang-kadang di rumah itu pekerjaan banyak sekali kita harus rajir setiap hari, dihati juga rasa tidak enak, terus anak-anak juga kadang bandel, dan anak-anak di pelajaran juga tidak masuk, tapi kalau masalah kenakalan itu seolah-olah seperti anak saya sendiri dan saya kasih tau saya bandingkan antara yang baik dan yang buruk dalam cerita gitu, ya tersu anak bisa	Membangun raport sebelum ke inti wawancara

	menurut.	
4	I: bagaimana cara Ibu menerima diri sebagai seorang guru?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: Saya menerima dan bersyukur, kan kita punya ilmu yang di dapat dari sekolahan itu kita tularkan, dan anak-anak itu bisa pintar dan isyaallah, ya intinya kita tetep terus beribadah.	
5	I: Jadi cara Ibu mensyukuri itu seperti pa bu?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: Bersyukur itu walaupun gaki sedikit Allhadulilah berkah dan merasa cukup, missal dapat honor bisa beli sawah, bei tanah ya Allhamdulilah ya kita syukuri. Akhirnya ekonomi semakin tambah-tambah dari sana, terus melihat tetangga kok itu membutuhkan dan bersedah, dan merasa senang ketika memberi dan di hati itu tenang.	
6	I: berarti ibu ya bersyukur atas pencapaian Ibu sekarang ya?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: iya mas	
7	I: bagaimana Ibu mensyukuri dan menerima keadaan yang sekarang?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: ya syukuri aja walaupun dikit ya saya syukuri mas.	
8	I: Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Ibu menerima keadaan tersebut?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: Ya pastinya ya selalu di syukuri saja mas.	
9	I: Adakah rasa bangga dan dihargai sebagai serorang guru dilingkungan masyarakat?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: Ya pastinya bangga mas bisa bagi ilmu ke anak-anak biar anak bisa ikut pintar juga, kan juga sambil beribadah juga mas.	
10	I: Bagaimana perasaan Ibu selama menjadi guru honorer?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SY: Kalau perasaan ya pasti seneng ya mas bisa bagi ilmu, bisa ketemu anak-anak juga jadi bisa terhibur gitu mas, ketimbang di rumah juga rasa jenuh.	
11	I: Apakah Ibu memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SY: Ya pastinya dekat mas.	
12	I: kalau dengan lingkungan seperti apa Bu?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SY: Kalau dengan lingkungan ya juga sama saja dekat, ya menyapa, saling membantu juga mas.	
12	I: Apakah ibu mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi guru?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SY: Ya pastinya mas, ayah saya keinginya saya menjadi	

	guru agama gitu, semuanya mendukung. Kakak saya itu tujuh orang menjadi guru semua, dari ayak saya kalau tidak guru agama tidak boleh, walaupun semua ilmu bermanfaat, tapi kan kalau ilmu agama merasa hati tenang, kakak saya itu semuanya jadi guru semua, satu keluarga, suami/istri guru semua tapi sudah PNS. Kalau saya suami saya yang sudah PNS.	hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
14	I: Apakah ibu merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru dikenal? SY: Iya terhibur gitu, saling bertukar cerita dan saling curhat apa gitu rasa senang. Terus merasa betah gitu lo.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
15	I: berarti Ibu saling percaya? SY: Iya saling percaya tidak saling mencurigai, kan saya di anggap teman itu yang paling dekat, misalnya mau di tegur atau apa gitu.	
16	I: Berarti sudah dianggap seperti keluarga gitu ya Bu? SY: Iya merasa nyaman gitu.	
17	I: jadi Ibu orang yang mudah bersosialisasi ya bu? SY: Ya Alhamdulillah, kalau sama orang itu langsung akrab dengan tetangga, dengan orang yang baru kenal, misalnya baru ketemu seperti sudah kayak saudara saja padahal belum kenal.	
18	I: Apakah Ibu merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Ibu ? SY: Ya seumpamanya kita menitipkan apa gitu saling percaya saja, kalau bicara dengan teman yang lain seperti ini dengan yang itu seperti itu kan berarti dapat untuk di percaya gitu, akhirnya kita saling percaya.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
19	I: Apakah Ibu dan rekan sejawat , tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Ibu? SY: Kalau saling bercerita itu sering mas, kan juga sering ketemu mas di sekolah jadi ya saling bercerita.	
20	I: Hal apa yang membuat ibu yakin terhadap jalan yang ibu pilih sekarang sebagai guru? SY: Ya pastinya yakin sudah dari tahun 84 masa tidak yakin mas, pastinya yay akin di jalani dengan ikhlas pastinya ya berkah.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
21	I: Dalam hal apa yang membuat Ibu yakin terhadap hidup Ibu? SY: Ya kalau kita selalu berusaha dan ikhlas pastinya yakin dengan hidup kita mas.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
22	I: Siapa sajakah yang membuat Ibu yakin terhadap jalan yang Ibu pilih sekarang? SY: Ya keluarga mas pastinya.	
23	I: Apakah Ibu tipikal orang yang mudah untuk	

	beradaptasi?	
	SY: Ya, Allhamdulillah cepet untuk akrab mas dengan orang yang baru dikenal.	
24	I: Bagaimana cara Ibu untuk lebih mudah beradaptasi dilingkungan yang baru?	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
	SY: Ya pastinya di ajak ngobrol dulu, pastinya kalau sudah saling bicara pasti cepet akrab dan mudak untuk berbau mas.	
25	I: Bagaimana cara Ibu mengatur kehidupan yang efektif?	
	SY: ya megatur dengan mengerjakan lebih penting dulu apa, contohnya kewajiban kita yang paling penting yang mana di dahulukan.	
26	I: Seperti apa Ibu mengatur menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri Ibu?	Penguasaan terhadap lingkungan (<i>environmental mastery</i>) menganalisis informan tentang penguasaan terhadap lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat
	SY: Ya contohnya pekerjaan itu jangan sambapi di tunda-tunda gitu, seumpamanya kita menjalankan yang harus dilakukan segera dilakukan, missal kalau tidak cepat dikerjakan nanti jadi numpuk-numpuk dan jadi terbengkalai gitu. Kita harus cepat-cepat untuk dilaksanakan gitu.	
27	I: jadi pekerjaan itu jangan di nanti nanti gitu ya Bu?	
	SY: Iya kalau bisa sekarang langsung di kerjakan, kalau sudah selesai dekerjakan kan juga sudah tenang gitu, Karena saya itu kalau ditunda-tunda malam itu saya tidak bisa tidur, jadi kepikiran gitu.	
28	I: Apakah Ibu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Ibu atau menjalani hidup dengan apa adanya?	
	SY: Iya mas, walaupun sedikit ya pasti disyukuri.	
29	I: Apakah ibu memiki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Ibu?	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
	SY: Kalau tujuan aya itu tadi mas inginjadi guru agama dan Allhamdulillahnya ya bisa tercapai keinginan saya.	
30	I: Apakah Ibu sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang Ibu miliki?	Pertumbuhan peribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
	SY: Ya kalau saya sekarang ya sudah susah mas, kan sekarang apa-apa sudah pakai computer, laptop, jadi saya sudah tidak bisa. Ya biar yang muda-muda saja yang ngatur.	
31	I: Apakah Ibu terbuka dengan pengalaman baru?	
	SY: Pengalamannya misalnya dari Bapak kepala sana itu, saya sering di ajukan dan di suruh untuk ngampu kelas lima dan enang itu. Waktu tahun 84 itu ya waktu itu ya masih senang-senangnya baru punya ilmu itu, setelah tua ya mending yang muda-muda saja. Kan dulu juga tidak pakai computer gitu, tidak pakai media yang sulit-sulit gitu, kalau sekarang kan pakainya computer jadi ya tidak bisa.	Pertumbuhan peribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.

32	I: jadi metode pembelajaran zaman dulu itu seperti apa bu?	
	SY: Ya dulu masih pakai media ceramah gitu mas seringnya, beda dengan sekarang sudah pakai computer dan alat-alat yang sulit-sulit itu tadi.	
33	I: Maaf ya bu sebelumnya, dengan gaji guru honorer juga kan terbilnag rendah, dari hal tersebut apakah Ibu bersyukur.	
	SY: Ya bersyukur, ya Allhamdulillah ya cukup mas berkah, yang jelas ya dari suami juga, jadi kalau Cuma dari penghasilan dari sini yang pastinya untuk kebutuhan sehari-hari ya kurang.	
34	I: sekian saja Bu Interviewnya, terima kasih atas waktunya ya bu?	
	SY: Eee, Iya mas.	

Informan 4 Inisial SF

NO	VERBATIM	TEMA
1	I: Assalamualikum wr. wb.	Pembukaan
	SF: Waalaikumsalam wr.wb.	
	Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Ibu tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Apakah ibu berkenan saya interview?	
	SF: Iya	
2	I: jadi disini saya menginterview tantang bagaimana kesejahteraan psikologid guru honorer disini?	
	SF: Iya.	
3	I: Ibu kira-kira sudah berapa lama menjadi guru di MI Sindon 2 ini?	Membangun raport sebelum ke inti wawancara
	SF: Baru sih, saya disini pertamanya diajak teman saya untuk menggantikan guru kelas 1 sebelumnya. Saya jadi guru di sini dari agustus 2021.	
	I: Ibu menjadi guru dari diri sendiri atau dorongan orang tua?	
	SF: dari keinginan sendiri mas.	
	I: awalnya bisa menjadi guru itu seperti apa bu?	
	SF: ya awalnya ya dari diri saya memang keinginan untuk menjadi guru.	
4	I: bagaimana cara Ibu menerima diri sebagai seorang guru?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	SF: ya di syukuri aja mas, ya mungkinkan gajinya terbilang rendah ya dicukup-cukupin dan bersyukur saja.	
5	I: Jadi cara Ibu mensyukuri itu seperti pa bu?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi
	SF: Caranya ya, dimanfaatkan dengan sebaik-bainya,	

	dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi dan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga.	penerimaan diri sebagai guru honorer
6	I: Tapi dalam gaji segitu sudah cukup untuk kebutuhan Ibu?	
	SF: Ya gimana ya mas, kalau dibilang cukup ya tidak, tapi yam au gimana lagi, ya di cukup-cukupkan saja mas. Tapikaan saya juga ada sampingan di rumah juga buka bimbel jadikan bisa untuk tambahan juga.	
7	I: bagaimana Ibu mensyukuri dan menerima keadaan yang sekarang?	
	SF: Dengan cara menjalani pekerjaan sebagai guru ya ikhlas, dan ya selalu bersyukur itu tadi mas.	
8	I: Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Ibu menerima keadaan tersebut?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SF: Ya di syukuri saja mas.	
9	I: Adakah rasa bangga dan dihargai sebagai serorang guru dilingkungan masyarakat?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
	SF: Ya pastinya ya, iya mas jugaan sudah kuliah lama kan juga bermanfaat juga ilmunya bisa dibagikan untuk anak-anak yang ada di sini.	
10	I: Bagaimana perasaan Ibu selama menjadi guru honorer?	
	SF: Kalau perasaan ya biasa aja mas, tapi ya itu rasa bangga juga bisa membagikan ilmu saya ke anak-anak yang ada disini.	
11	I: Apakah Ibu memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SF: Iya dekat, tapi lebih dekat dengan teman saya, Bu Indah, jugaan kan yang mengajak saya di sini kan juga Bu Indah.	
12	I: kalau dengan lingkungan seperti apa Bu?	
	SF: Iya seperti biasa saja mas, kayak kebanyakan orang.	
13	I: Apakah ibu mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi guru?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SF: Iya mas, ya ada dukungan juga dari keluarga terutama orang tua saya.	
14	I: Apakah ibu merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru dikenal?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SF: Iya mas, tapi saya juga jarang juga untuk mengobrol, mungkin seringnya cuman sama Bu Indah saja.	
15	I: berarti Ibu saling percaya denga rekan kerja?	
	SF: Iya mas, jugaan kan saya juga termasuknya yang paling muda , ya sudah saya anggap seperti orang tau saya saja, kecuali Bu Indah.	

16	I: Berarti sudah dianggap seperti keluarga gitu ya Bu?	
	SF: Iya mas.	
17	I: jadi Ibu orang yang mudah bersosialisasi ya bu?	
	SF: Kalau dibilang ya kurang mas, untuk cepet bersosialisasi.	
18	I: Apakah Ibu merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Ibu ?	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
	SF: Iya mas, akan juga sudah saya anggap seperti orang tua saya.	
19	I: Apakah Ibu dan rekan sejawat , tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Ibu?	
	SF: Jarang sih mas, mungkin kalo cerita ya seringnya sama Bu Indah saja.	
20	I: Hal apa yang membuat ibu yakin terhadap jalan yang ibu pilih sekarang sebagai guru?	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
	SF: Gimana ya mas, susah jawabnya jadi ya pasti yakin, kalau usaha ya pasti bisa di jalani dan yakin.	
21	I: Dalam hal apa yang membuat Ibu yakin terhadap hidup Ibu?	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
	SF: Pastinya ya keluarga mas.	
22	I: Apakah Ibu tipikal orang yang mudah untuk menghargai waktu?	
	SF: ya maunya ya disiplin gitu, tapi kan juga punya kesibukan sendiri gitu ya saya ininya juga disiplin gitu, tapi setiap guru kan juga diberi piket gitu jadi ya di usahakan tepat waktu.	
23	I: Bagaimana cara Ibu mengatur kehidupan yang efektif?	
	SF: Kalau efektif, ya dijalani seadanya saja sih mas.	
24	I: Apakah Ibu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Ibu atau menjalani hidup dengan apa adanya?	
	SF: Ya dijalani apa adanya aja mas. Dan di syukuri saja.	
25	I: Apakah ibu memiliki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Ibu?	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
	SF: Kalau tujuan ya dijalani aja mas juga kan saya juga baru jadi guru ya di jalani dulu saja, juga tidak tau nanti kedepanya juga seperti apa.	
26	I: Apakah Ibu sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang Ibu miliki?	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
	SF: Iya mas, juga belajar bagaimana menghadapi anak-anak, apalagi anak-anak kelas satu yang aktif banget seperti itu, jadi ya belajar untuk menghadapi kayak gitu dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.	
27	I: Apakah Ibu terbuka dengan pengalaman baru?	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan
	SF: Iya mas, pasti saya bakal terbuka dan juga minta bantuan dengan guru-guru yang udah lama juga cara	

	menghadapi anak-anak itu seperti apa.	yang terjadi pada informan.
28	I: Mungkin itu saja untuk interview nya terima kasih ya bu atas waktunya?	Penutup
	SF: Iya mas.	
29	I: sekian saja Bu Interviewnya, terima kasih atas waktunya ya bu?	
	SF: Iya mas.	

Informan 5 Inisial SD

NO	VERBATIM	TEMA
1	I: Assalamualikum wr. wb.	Pembukaan
	SD: Waalaikumsalam wr.wb.	
	Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Bapak tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Apakah Bapak berkenan saya interview?	
	SD: Iya	
2	I: Bapak kira-kira sudah berapa lama menjadi guru di MI Sindon 2 ini?	Membangun raport sebelum ke inti wawancara
	SD: Mulai dari 2009 mas.	
	I: itukan waktunya tidk singkat ya pak, baimana bapak menjalani hidup sebagai seorang guru?	
	SD: Ya seperti mengajari segala macam yg di sekolah, dan mebagikan ilmu yang saya punya ke para murid.	
	I: awalnya bisa menjadi guru itu seperti apa?	
SD: kalau seperti itu, memang cita-cita saya ya seperti itu menjadi seorang guru.		
3	I: bagaimana cara Bapak menerima diri sebagai seorang guru?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	SD: Ya dengan ikhlas saja, kita dengan mencari seperti mempunyai ilmu ya kita bagikan dan juga mendapat pahala ya seperti itu. Jadi tidak semata untuk dunia saja.	
4	I: Jadi cara Bapak mensyukuri itu seperti apa?	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
	SD: ya kita jalankan dengan rasa yang ikhlas gitu, kalau kita ikhlas kan kita melakukan apapun kan tidak terbebani enak santai.	
5	I: Tapi dalam gaji segitu sudah cukup untuk kebutuhan?	
	SD: kalau dari gaji sebagai guru ya pastinya kurang, tapi saya juga ada penghasilan lain di luar, walaupun juga disini di katakana full sampai sore, disambi kerja di luar abis pulang dari sekolah bisa sore ataupun malam.	
6	I: bagaimana Bapak mensyukuri dan menerima keadaan yang sekarang?	
	SD: Kalau itu ya pasti di syukuri saja mas dengan ikhlas	

	menerimanya.	
7	I: Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Bapak menerima keadaan tersebut? SD: Ya bersyukur saja mas, atas rezeki yang ada.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
8	I: Adakah rasa bangga dan dihargai sebagai serorang guru dilingkungan masyarakat? SD: Bangga nya ya itu tadi bisa menularka ilmu dengan orang lain, ilmu yang kita miliki yang kita cari sendiri.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer
9	I: Bagaimana perasaan Bapak selama menjadi guru honorer? SD: Senang saja, kan juaan dari diri sendiri.	
10	I: Apakah Bapak memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan? SD: hubungan baik iya, semuanya pasti baik, pasti dalam organisasi juga harus kita jaga kebaikannya.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
11	I: kalau dengan lingkungan DI MI Sindon seperti apa? SD: Ya lancar-lancar saja, jadi seperti keluarga sendiri, siapa yang kurang bantu, siapa yang membutuhkan ya kita bantu, saling tolong, saling membantu satu sama lain.	
12	I: Apakah Bapak mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi guru? SD: Iya, dapat dukungan juga pasti dari keluarga, saya kan juga awalnya ingin menjadi seorang guru.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
13	I: Apakah Bapak merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru dikenal? SD: Ya tidak ada tekanan, dan cerita apapun ya dengar satu kantor, iya jadi tidak ada ada rahasia antara satu dengan lainnya.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
14	I: berarti Bapak saling percaya dengan rekan kerja? SD: Iya, selama ini ya semuanya sama, dan juga saling percaya satu dengan lainnya.	
15	I: jadi Bapak orang yang mudah bersosialisasi? SD: Iya bisa dibilang seperti itu.	
16	I: Apakah Bapak merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Bapak? SD: Sejauh ini ya bisa dibilang seperti itu, saling percaya satu dengan lainnya.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
17	I: Apakah Bapak dan rekan sejawat , tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Bapak? SD: Kalau saling bercerita di kantor itu ya sering, jadi ya saling ngobrol juga satu dengan yang lainnya.	
18	I: Hal apa yang membuat Bapak yakin terhadap jalan	Kemandirian (<i>autonomy</i>)

	yang Bapak pilih sekarang sebagai guru? SD: Yak karena saya cita-cita saya mau jadi seperti itu sebagai guru dan jurusan saya kan ya sepeprti itu, jadi kita yakin sebagai seorang pendidik dan mencontohi dan memberi pengetahuan yang tahu.	menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
19	I: Dalam hal apa yang membuat Bapak yakin terhadap hidup? SD: Ya kita bertujuan untuk cari pahala untukakhirat nanti, kalau diduniakan tidak ada namanya kepuasan, dan menjalani hidup yang ikhlas dan tidak ada paskaan.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
20	I: Bagaimana cara Bapak mengatur kehidupan yang efektif? SD: Ya yang seperti harus bisa mengatur waktu atas pekerjaan , beribadah, dan lainnya.	
21	I: Apakah Bapak memiki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Bapak? SD: Ya itu untuk mencari jati diri kitakan, hidup didunia itu untuk apa, mengapa, mau kemana, itukan harus mempunyai kepercayaan.	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
22	I: Apakah Bapak sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang di miliki? SD: Iya bisa menambah ilmu dari teman-teman, dari murid juga kan termasuk juga ilmu, gak semua ilmu itu dari guru.	Pertumbuhan peribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
23	I: Apakah Bapak terbuka dengan pengalaman baru? SD: Ya pastinya iya harus terbuka dengan pengalaman yang baru.	Pertumbuhan peribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
24	I: bagaimana cara bapak bersyukur atas pencapaian Bapak sekarang? SD: Ya kita nikmati, nikmat dari Allah itu kita jalani dengan ikhlas, apa yang kita terima ya kita sukuri, dan apa yang ada gitu.	
25	I: Maaf pak sebelumnya kan termasuknya upah guru honorer kan juga terbilang rendah, bagaimana pendapat bapak? SD: Ya kalau manusia itu di turuti itu pasti kurang, ya kembali kan keikhlasan kita untuk mencari ras syukur.	
26	I: Dalam hal tersebut itu kebutuhan sehari-hari bapak seperti apa, tercukupi atau tidak? SD: Untuk kebutuhan sehari-hari ya kita tidak hanya kerja disini saja, ya sebisanya kita juga kita kerja diluar sekolah, sebenarnya juga disini satu hari full ya kita bisanya pagi dan hanya sore gitu, bisa gak bisa ya kita harus bisa membagi waktu.	
27	I: Mungkin itu saja untuk interview nya terima kasih ya Pak atas waktunya?	Penutup

	SD: Iya mas.	
28	I: sekian saja Pak Interviewnya, terima kasih atas waktunya?	
	SD: Iya mas.	

Informan 6 Inisial MR

NO	VERBATIM	TEMA
1	<p>I: Assalamualikum wr. wb.</p> <p>MR: Waalaikumsalam wr.wb.</p> <p>Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Bapak tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.</p> <p>MR: Iya</p>	Pembukaan
2	<p>I: Bapak sudah berapa lama mengajar di MI Sindon 2?</p> <p>MR: Saya sudah mengajar dari 2005 samapai sekarang, berartikan sudah 20 eh, 16/17 tahun.</p> <p>I: Langsung ke pertanyaan inti aja ya pak?</p> <p>MR: Ow iya silahkan.</p> <p>I: awalnya bisa menjadi guru itu seperti apa?</p> <p>MR: Dari keinginan diri sendiri awalnya.</p>	Membangun raport sebelum ke inti wawancara
3	<p>I: bagaimana cara Bapak menerima diri sebagai seorang guru?</p> <p>MR: Ya awalnya kan, gini mas saya selesai S1 tahun 1994 dari pendidikan agama atau PAI, kemudian ikut CPNS berkali-kali tidak berhasil, kemudian saya putuskan untuk istirahat, mungkin peluang saya tidak di guru. Nah terus di tahun 2005 itu ada 2 guru PNS yang pension bersama, kemudian pengurusnya kebingungan siapa yang ngurus untuk berjuag atau meneruskan, dan guru-guru yang ada sudah tua-tua dan perempuan semua dan ada yang muda tapi baru, gak tau lah umur berapa ya masih tamat PGA/SLTA kan masih muda sekali belum bisa mengurus, dan pengurus datang ke saya untuk meminta saya masuk ke MI. dan saya pikir-pikir lama hampir satu bulanan ada, dan di MI honoranya hanya sekian, nanti untuk keluarga kan gimana, tapi Allah yang menunjukkan, kemudian saya niat lillahitaala untuk berjuang di MI Sindon 2 itu, nah kemudian bulan agustus 2005 itu rapat, pengurus, guru, walimurid, rapat, tau-tau saya ditunjuk menjadi kepala, jadi belum punya pengalaman apa-apa, jadi masuk kelas itu ya baru itu, disuruh pegang kelas enam. Dan disuruh jadi kepala, dan harus gimana lagi dan saya jawab ya InsyAllah semampu saya, kemudian dengan berjalanya</p>	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer

	waktu, pemerintah mengadakan program BOS, kan 2005 ada program BOS, nah dari situ honor-honor guru tertopang. Jika mengandalkan iuran walimurid kan ya hanya minim sekali, murid sedikit, lingkungan masyarakat yang menengah kebawah, dan dari BOS kan kita pun tidak sekolah yang mampu, kalau di desa kan sedikit-sedikit kita terimakasih saja.	
4	I: Jadi cara Bapak mensyukuri itu seperti apa? MR: Ya cara bersyukurya setelah disitu, terhata banyak pengalaman denga anak-anak, itu yang pertama. Seperti anak kita sendiri kita didik, kita arahkan, bersyukurya kita memberikan pencerahan sesuai agama kita, sesuai dengan tuntunan dari Allah. Dan kemudian kita berjuang di situ punya pekerjaan diluar, misalnya kan menanam sayuran atau padi bisa menghasilkan dan membantu keperluan keluarga.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
5	I: Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Bapak menerima keadaan tersebut? MR: ya kan kita tidak juga mngandalkan honor di sekolah saja, juga ada penghasilan diluar jadi ya InsyAllah cukup, dan bersyukur saja.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
6	I: Adakah rasa bangga dan dihargai sebagai serorang guru dilingkungan masyarakat? MR: Ya bangga sekali mas, dan anak-anak merasa senang dengan kehadiran saya disitu, dari yang pertama tahun 2005 sampai sekarang, buktinya kalau mereka bertemu, bersalaman, terus berbincang-bincang, bercrtita-cerita, bagaimana dulu saya di sana, itu mereka sampaikan, senangnya saya di sana.	Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisi penerimaan diri sebagai guru honorer
7	I: Apakah Bapak memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan? MR: Ya kalau dengan guru lain, kita jalin, ee kesatuan dan kerukunan, karena kita itu seolah-olah senasip, karena gurunya disitukan berjuang, karena yang PNS Cuma satu, itupun tahun 2008 baru kesini, itupun saya meminta kepada pengawas madrasah pendidikan tingkat kecamatan saya meminta, memohon untuk MI Sindon 2, diberi guru PNS, syukur nanti menjadi kepala, dan waktu itu masih D2 dan saya sudah S1 dan yang lain belum ada, terus 2008 bisa masuk kesini, 2008 akhir ada program dari pemerinta itu, bagi guru yang belum S1 diharap untuk sekolah lagi, kuliah lagi, karena kementrian atau pemerintah kan menghendaki, semua pendidik dilingkup kementrian agama, dari RA, MI, MTS, dan seterusnya itu diharapkan punya ijasah minimal S1 dan kemudian yang lain ikut kuliah lagi, jadi kita ikat dengan kerukunan yang baik dan saling membantu.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
8	I: Apakah Bapak mendapatkan dukungan dari keluarga	Hubungan positif dengan

	menjadi guru? MR: Dulu?. Dari keinginan sendiri, ketika pas masuk SMP kan di tes Interview/wawancara oleh guru ditanya. Kamu besok mau jadi apa?. terus saya jawab, sepertinya saya mau jadi guru pak, dan diberi arahan oleh guru tadi, kalau kamu mau jadi guru, setelah SMP bisa melanjutkan kesana atau kesana, kalau kesana bisa langsung jadi, kalau yang kesana harus kuliah lagi.	orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
9	I: Apakah Bapak merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru dikenal? MR: Iya nyaman	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
10	I: berarti Bapak saling percaya dengan rekan kerja? MR: Ya percaya, dengan yang lain.	
11	I: Apakah Bapak merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Bapak? MR: iya percaya, dan sebaliknya juga.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja
12	I: Apakah Bapak dan rekan sejawat, tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Bapak? MR: Kalau saya jarang mas, mungkin cerita-cerita biasa saja.	
13	I: Hal apa yang membuat Bapak yakin terhadap jalan yang Bapak pilih sekarang sebagai guru? MR: Ya itu karena sudah pilihan saya, yang kedua kita ingin mengabdikan yang ilmu maupun dibidang agama.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
14	I: Dalam hal apa yang membuat Bapak yakin terhadap hidup? MR: Pastinya yakin mas, kan sudah pilihan saya.	Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer
15	I: Bagaimana cara Bapak mengatur kehidupan yang efektif? MR: Ya gimana ya, ya kita jalani saja, sesuai petunjuk Rosulullah ya kita ikuti, dan sesuai alur yang disebutkan di dalam petunjuk Rosulullah kita ikuti, dan yang baik kita ikuti yang jelek kita tinggalkan.	
16	I: Apakah Bapak memiliki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Bapak? MR: Ya tujuan kita ini ya untuk beribadah, kiat bekerja di sekolah ya ibadah, bekerja di rumah ya ibadah, dan di manapun untuk beribadah.	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
17	I: Apakah Bapak sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang di miliki? MR: Ya kalau potensi, sering kita mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti sosialisasi itu sering, ketika saya	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.

	menjadi kepala di situ, sering kali diadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan profesi untuk mengembangkan kemampuan.	
18	I: Jadi kayak pelatihan-pelatihan untuk guru, bagaimana cara menghadapi anak-anak juga, seperti itu ya pak? MR: Iya itu termasuk.	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada informan.
19	I: apakah bapak terbuka dengan pengalaman baru? MR: Ya, seperti kemarin itu ada, ee ada sosialisasi digitalisasi madrasah, kan kita sudah tua-tua, untuk masalah IT, internet, laptop kurang paham, itu kita mengikuti, meskipun kita minta bimbingan kali mau apa, minta bimbingan dan dibantu, tapi kita tetap mendukung.	
20	I: Berarti dari pusat emang dianjurkan gitu pak? MR: Ya stidaknya madrasah itu, ee membrikan kesempatan pada guru-guru itu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik itu latihan mandiri, artinya itu madrasah mengadakan sendiri atau guru tadi mengikuti sendiri atau mungkin dari kantor, kantor misalnya ada bintek kurikulum merdeka, sekarang kana da baru, dipakai kurikulum merdeka itu, kita ikuti.	
21	I: Mungkin itu saja untuk interview nya terima kasih ya Pak atas waktunya? MR: Sudah mas	Penutup
22	I: Iya pak sudah, saya akhiri Assalamualaikum Wr.Wb? MR: Waalaikumsalam, Wr. wb.	

Informan Pendukung Inisial SG

NO	VERBATIM	TEMA
1	I: Assalamualikum wr. wb. SG: Waalaikumsalam wr.wb. Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Disini saya menginterview Bapak tentang kesejahteraan psikologi guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Apakah Bapak berkenan saya interview? SG: Iya	Pembukaan
2	I: Bapak kira-kira di sini sudah berapa lama menjadi kepala sekolah di MI Sindon 2 ini? SG: Saya sudah, ibarat sudah dua sampai tiga tahun, dari tahun 2020, sudah dua tahun setengah. I: bapakkan menjadi kepala sekolah juga sudah lumayan lama, itu menurut bapak guru-guru yang ada di sini itu bersyukur menjalani sebagai guru atau seperti apa? SG: Ya saya lihat dari hati nurani saya ya, iya InsyaAllah Ikhlas ya, tapi di lahat pembebananya terlalu berlebihan lah, ya memang mengeluhnya ada, ya secara umum	Membangun raport sebelum ke inti wawancara

	<p>porsinya adalah guru ya, dalam waktu yang normal ya ikhlas.</p> <p>I: Tanggapan Bapak sendiri, maaf ya pak sebelumnya, dilihat dari upahnya kan guru honorer terbilang minim, itu seperti apa tanggapan Bapak, kebutuhannya tercukupi atau seperti apa pak?</p> <p>SG: Ya karena guru disini beraneka ragam, dari latar belakang yang tidak sama, ada yang istri PNS, ada yang petani juga, selain mereka mengajar disini ya mereka juga punya sambian di rumahnya ada sampingan, dan pemasukan lain juga.</p>	
3	<p>I: jadi ada penghasilan yang lain seperti itu ya Pak?</p> <p>SG: Iya rata-rata ada, sampingan lain, dan ada juga yang belum punya suami, kalau itu masih baru juga saya kurang paham, dan juga buka bimbel di rumahnya, ya IsyAllah ya cukup lah. Artinya memang kalau tidak cukup ya mungkin sudah tidak di sini, kalau mencukupi yak an masih di sini juga. Saya hanya berfikir seperti itu.</p>	<p>Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer menurut informan pendukung (kepala sekolah MI Sindon 2)</p>
4	<p>I: Disinikan gurunya juga terbilang terbatas dan pas juga itu menurut bapak seperti apa kinerja guru-guru disini itu seperti apa Pak?</p> <p>SD: Ya karena pas tadi, jadinya kesejahteraan guru honorer juga terbilang juga kurang dan termasuk minim, ya terbilang kerja sebagai profesi guru itu ya sedang, hanya sedang-sedang saja, tidak terlalu semangat kerja ataupun sebaliknya. Ya saya ambil rata-rata ya sedang, ketika kami ada sesuatu yang segera dilakukan atau dilaporkan ya kita juga bekerja keras dan siap lembur dan sebagainya, jika dilihat dalam kondisi normal ya sedang-sedang saja.</p>	
5	<p>I: berarti menurut bapak tidak kurang dan tidak lebih?</p> <p>SG: Artinya ya, disalah satu sisi-sisi ada lebihnya, disisi lain juga ada kurangnya. Ya contohnya saja ada guru yang masuk ke kelas ada yang cepat ada yang santai-santai saja, tapi kalau pendekatan dengan anak (murid) ada yang bagus dan tidak sama, ada juga guru yang lumayan disiplin tapi pendekatan dengan guru ya sedang-sedang saja.</p>	<p>Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer</p>
6	<p>I: Dalam hal tersebut Bapak menyikapinya seperti apa?</p> <p>SG: Kalau saya ya saya sikapi dengan bijak saja, karena saya juga belum bisa memberikan sesuatu yang upah yang layak juga, jadi saya disinipun merasa, kurang dan saya disini juga diberi tugas dan amanah dari pengurus jadi ya kita sama-sama berjuang saja, jadi makanya saya tidak juga begitu berani membebaninya karena dilihat lagi upah yang minimlah.</p>	

7	<p>I: Jadi menurut Bapak, guru-guru yang ada disini itu ya bersyukur?</p> <p>SG: Ya kalau dilihat iya bersyukur, kalau saya merasakan, bersyukurya ya lumayan lah, da nada kebanggaan sendiri jadi guru ya ada. Jadi setiap ada rapat dengan guru-guru lain menjadi pembukaan saya untuk motivasi jika guru-guru mengharapkan dunia cuman hanya mendapatkan sekali, banyaknya nanti di akhirat. Tapi dilandasi dengan keikhlasan, itu sudah saya tanamkan seperti itu, dan memberikan motivasi dan bisa tumbuh kesadaran dan sebagainya, dan saya menyadarkan dan bersama-sama tidak hanya mengajak, jika kami membuat, contoh piket guru, siapa dengan siapa, mungkin saya hari apa ya kita harus menyesuaikan sesuai jadwal yang ada dan kebersamaan, dan kita juga tidak membeda-bedakan guru-guru yang ada di sini. Cari muridpun juga bareng-bareng, kadang juga cari barang untuk keperluan sekolah atau yang harganya mungkin cukup mahal, ya juga bareng-bareng. Jadi saya membuat suasana tidak yang berbeda dan guru-guru itu juga bisa menerima perbedaan dan sekaligus juga mengkondisikan antara kami itu saling punya kesamaan persepsi, kemudian saling menerima tentang apa yang kita musawarahkan, yang kita pecahkan masalah dan bisa kita terima bersama-sama, jadi bisa saling merasakan, jadi intinya seperti itu.</p>	<p>Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer</p>
8	<p>I: Berarti Bapak hubungan dengan guru-guru lain itu bisa dibbilang dekat ya Pak?</p> <p>SG: Ya InsyaAllah, kami dekat, jadi memang saya usahakan gitu, jadi murid-murid juga saya kondisikan seperti itu, jadi kalau murid-murid kita kondisikan seperti itu kan, artinya kami ikhlas dan kami juga merasa tidak terteka dalam menyampaikan pelajaran dan merasa nyaman da nada hubungan secara perasaan. Jadi anak juga tidak merasa ketakutan atau ada yang berkecil hati ya namanya anak kan juga tidak sama dari latar belakang yang berbeda-beda juga. Jadi kalau diliahat dari latar belakang ekoniminya kan juga berbeda jadi saya usahan sama, kira-kira seperti itu.</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan keluarga dan rekan kerja menurut informan pendukung (kelapa sekolah MI Sindon 2)</p>
9	<p>I: Jadi menurut Bapak bersyukur dan berjalan sesuai jobdisnya?</p> <p>SG: Kalau saya rasakan ya seperti itu, kalau secara normal ya bersyukur, tapi kadang keluh kesahnya juga ada pembebanan, atau kadang juga mengajari murid yang mau lomba, itu kalau tidak ada upahnya kan juga menjadi beban dan menambah pekerjaan juga. Tapi kalau saya sudah menjadi tanggung jawab saya juga, jadi saya juga tidak merasa risau. Maka dari itu saya bagaimana caranya berusaha juga.</p>	

10	<p>I: Tapi menurut Bapak sendiri apakah guru-guru di sini sudah termasuk sejahtera?</p> <p>SG: Ya kalau disini ya termasuknya belum sejahtera, yang mungkin yang sudah agak sejahtera yang sudah mendapatkan sertifikasi, artinya apa juga sudah mempunyai tunjangan juga, dan dilihat juga suaminya sebagai PNS juga jadi ada pemaskan lain. Contohnya seperti itu.</p>	<p>Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer menurut informan pendukung (kepala sekolah MI Sindon 2)</p>
11	<p>I: Jadi ada pemhasilan lain juga tidak hanya disini?</p> <p>SG: Kalau yang belum sertifikasi, dan sampingannya di rumah juga kurang, ya mungkin apa yang di dapat dari sekolah juga kurang namun ya dianggap cukup lah dan kurang sejahtera. Dan kami ya sudah mengatasinya ya sebatas lewat pengurus, dan memohon bantuannya untuk memikirkan kesejahteraannya, jadi ya biar guru dan kepala sekolah nyaman untuk mengajar di sekolah dan penguru yang mencari sumber dananya, dan jangan sampai sekolah yang terbebani, dan disekolah juga termasuk sudah letih dalam mengajar juga jangan dibebani lagi. Jadi guru-guru di sini kalau dibilang ikhlas ya ikhlas, di bilang bersyukur ya bersyukur, hanya saja ada pembebanan diluar jam, diluar kafasitasnya dia, artinya tidak punya keterampilan itu dan diberi jatah itu karena tidak ada yang lain, kadang juga merasa keberatan. Jadi dalam batas normal tidak ada pembeaban lain ya InsyAllah ya bisa, contohnya juga ada akreditasi atau apa yang pulang sampai sore juga kadang juga ada saja yang juga merasa terbebani juga. Dan saya juga berusaha sebagaimana agar kita bisa bersama-sama menyelesaikan. Kan juga saya sebagai kepala sekolah juga masih dua setengah tahun juga kan terbilang baru, mana lagi ada pandemi jadikan semuanya fakum, dan baru tahun pelajaran ini baru bisa tatap muka dalam setahun ini.</p>	
12	<p>I: Mungkin itu saja untuk interview nya terima kasih ya Pak atas waktunya?</p> <p>SG: Iya mas.</p>	<p>Penutup</p>
13	<p>I: Ow iya pak Minta fotnya untuk dokumantasi?</p> <p>SG: Iya, Nggeh.</p>	

Informan Pendukung Inisial NK

NO	VERBATIN	KETERANGAN
1	<p>I: Assalamualaikum, Wr. Wb.?</p> <p>NK: Waalaikumsalam, Wr. Wb.</p>	<p>Pembukaan</p>
2	<p>I: Perkenalkan saya Jagad Banabsyah Iryanto, ingin menginterview Bapak tentang kesejahteraan psikologis guru honorer di MI Sindon 2 ini?</p> <p>NK: Iya.</p>	

3	<p>I: Jadi tanggapan Bapak, penerimaan diri guru honorer yang ada disini itu seperti apa?</p> <p>NK: dikaitkan dengan apanya dulu dengan nominalnya?</p>	<p>Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) menganalisis penerimaan diri sebagai guru honorer menurut informan pendukung</p>
4	<p>I: Iya pak bisa dari upah atau kondisi yang ada disini itu seperti apa?</p> <p>NK: ow gitu, kalau dilihat dari kesejahteraan honor, mungkin kita secara nalar ya mungkin dibawah rata-rata, kenapa? Karena di sini honoranya hanya 700 ribu sampai, ee 600 ribu perbulanya, nah kaitanya dengan kesejahteranya jauh dari kata sejahtera tetapi dari pendidik harus bersyukur, kurang lebih seperti itu.</p>	
5	<p>I: jadi kayak, bersyukur dalam bisa membagikan ilmunya?</p> <p>NK: Kurang lebih begitu, karena apa, karena menjadi guru honorer, kalau hanya menjadi seorang pendidik itu tidak jalan, jadi untuk guru-guru kami punya sampingan, bertani, bersawa, atau mengurus ternak itu alternative untuk menyambung hidup, tetapi kami pun masih bersyukur dan bangga manjadi seorang pendidik atau guru itu.</p>	
6	<p>I: Jadi kalau menurut Bapak menunjukkan sikap positifnya itu seperti apa?</p>	
6	<p>NK: Ya kalau untuk positifnya ya, rasa syukurnya itu, karena tidak semua orang bisa menjadi seperti itu, hanya 700 ribu mohon maaf, itu apakah bisa menyambung hidup kalau secara nalar untuk kehidupan sekarang. Tetapi guru-guru kami bisa mambangun rumah, bisa beli motor, dari mana ya dari berkahnya itu.</p>	
7	<p>I: jadi menurut bapak hubungan personal guru-guru yang ada di sini itu seperti apa?</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) menganalisis hubungan dengan rekan kerja menurut informan pendukung (staf tata usaha)</p>
	<p>NK: Kalau untuk hubungan persolah, kita sebagai seorang pendidik atau guru, ya harus mencerminkan seorang guru, bagaimana kalau ada perbedaan pendapat atau tidak suka guru yang lain tidak ditunjukkan pada siswa kita, kita selesaikan dengan internal atau di forum, jadi jangan marah-marah, atau bahkan, ee istilahnya emosi, mengajak berkelahi atau sebagainya. Seorang guru tidak boleh seperti itu, katakana guru itu harus sempurna dimata siswanya, kita itu teladan. Kalau kita menunjukkan contoh jelek bagaimana siswa kedepanya kalau seperti itu.</p>	
8	<p>I: Menurut Bapak guru-guru disini juga saling percaya satu samalain?</p> <p>NK: Iya harus saling percaya, karena apa, dalam hubungan kerja bila tidak dilandasi dengan saling percaya bagaimana, jadi saling percaya dan menghargai pendapat orang lain harus dijunjung tinggi disini, kalau tidak ada seperti itu mungkin berantakan setiap hari, mungkin ada perbedaan pendapat dan diselesaikan secara tidak baik, nah bagaimana siswa melihat itu akan ditiru. Karena guru</p>	

	itu digugudan ditiru dan bagai contoh, seperti itu.	
9	<p>I: Menurut Bapak guru-guru disini mudah untuk beradaptasi tidak?</p> <p>NK: Kalau dengan adaptasi, saya rasa tidak ada masalah. Nah ini guru kami ada yang baru, karena guru yang lama itu meninggal karena <i>covid'19</i>, kemudian digantikan oleh guru yang baru bernama SF (Inisial) dari donohudan ngemplak, beliauapun tanpa harus di training entah harus di ajarai sudah bisa beradaptasi dengan siswa, lingkungandan juga guru kita. Karena kita saling menghargai dan bergotong royong itu tadi yang menjadikan seperti itu.</p>	<p>Kemandirian (<i>autonomy</i>) menganalisis kemandirian informan sebagai guru honorer menurut informan pendukung (staf tata usaha)</p>
10	<p>I: Cara dan tanggapan bapak kehidupan yang efektif itu seperti apa?</p> <p>NK: Cara mengatur yang efektif, nah ya kita mengatur kehidupan kita dengan apa istilahnya, dan bagaimana ya mengatur kehidupan dengan efektif, ya memanfaatkan waktu dengan baik lah, contohnya kita waktu mengajar, kita memanfaatkan waktu megajar dengan baik, ketika kita pulang kita memanfaatkan waktu untuk istirahat, ya jadi memanfaatkan waktu tidak dibuang sia-sia, karena kita harus menghargai waktu itu sendiri.</p>	
11	<p>I: jadi seperti menjalani pekerjaan sesuai jadwal, tepat waktu dalam bekerja seperti itu pak?</p> <p>NK: Iya seperti itu, kan saya sebagai operatormungkin waktunya tidak terbatas, terkadang kita dituntut malam hari pun, terkadang seperti itu, jadi mau tidak mau ya harus memanfaatkan waktu dengan baik, seperti itu.</p>	<p>Penguasaan terhadap lingkungan (<i>environtmental mastery</i>) menganalisis informan tentang penguasaan terhadap lingkungan munurut informan pendukung (staf tata usaha)</p>
12	<p>I: menurut Bapak guru-guru disini itu seperti apa, mungkin masuk kelas tepat waktu atau seperti apa?</p> <p>NK: Untuk guru-guru disini mungkin ada sebagian yang satu kali dua kali, ee berangkatnya agak telat, mungkin masih bisa ditolerin, karena apa mungkin kesibukan dirumah dan sebagainya mungkin ada keperluan mendadak atau orang tua sakit dan sebagainya tetapi itu tidak semuanya cuman satu dua hanya ketika keadaan darurat saja, jadi kenapa jam kami aturan dinas di kemenad, alokasi waktu jam masuk jam 07.00 sampai jam 02.30 itu untuk hari senin-kamis, jumat jam 07.00 sampai jam 12.00, kemudia hari sabtu jam 07.00 samapai jam 15.00 lebih sedikit. Nah tetapi di madrasah kami melebihi jam yang ditetntukan contohnya hari senin harusnya pulang jam setengah 15.00 dan kami pulang jam setengan 16.00 kenapa karena sekolah kami berbasis <i>fullday</i> jadi ya mungkin Bapak Ibu guru yang lain molor jamnya mungkin juga sampai jam 16.00 itulah bukti kita, apa istilahnya mengajar tanpa pandang bulu atau tanpa pamrif, mungkin orang lain tidak mau, seperti itu.</p>	

13	I: menurut Bapak adakah guru disini tujuan hidup?	Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) menganalisis tujuan hidup informan.
	NK: Kalau tujuan hidup pasti ada, nah untuk tujuan hidup kan masing-masing, dan berbeda-beda, pasti memiliki tujuan hidup, karena manusia kan harus memiliki tujuan hidup karena apa lagi kita seorang guru harus memberikan contoh.	
14	I: menurut Bapak sendiri guru disini menggali potensi dirinya tidak pak?	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) menganalisis pertumbuhan yang terjadi pada guru honorer di MI Sindon 2 menurut informan pendukung (staf tata usaha).
	NK: Ya, guru-guru disini mengembangkan potensinya, contohnya potensi dalam mengajar kenapa ya dalam guru ada forum KKG MGMP, tingkat sekolah maupun tingkatan kecamatan bahkan tingkat kabupaten, nah kadang ada perkumpulan untuk meningkatkan apa ketika apa untuk meningkatkan potensi guru sebenarnya yang baru itu ada diklat pengembangan profesi guru yang dilaksanakan di kelas 1, 2, 4, dan 5 nah itu salah satu bentuknya.	
15	I: jadi diguru itu masih ada pengembangan-pengembangan?	
	NK: Ya itu wajib, karena apa, kita harus mengikuti perkembangan jaman, kalau kita monoton hanya setiap hari seperti guru yang jaman lama hanya ceramah didepan, itu jaman sekarang tidak laku bahkan ketinggalan jaman kalau untuk pembelajaran jaman sekarang harus memanfaatkan IT contohnya memanfaatkan LCD minimasi pembelajaran computer dan sebagainya dan di madrasah ni baru perintisnya, mungkin ditahun ini bisa diterapkan, kemarin masih ada tapi belum maksimal contohnya jaringan internet kemarin belum ada dan sekarang sudah terpasang dan digunakan tahun ini.	
16	Jadi menurut Bapak guru-guru yang ada disini terbuka tidak dengan pengalaman baru?	
	NK: Terbuka, kenapa dikatakan terbuka karena beliau guru-guru disini mau mengikuti diklat-diklat pengembangan profesi guru kalau tidak terbuka tidak mau mengikuti pengembangan seperti itu, nah contohnya untuk mengembangkan profesi guru menjadi yang lebih baik.	
17	I: Ok, pak untuk interview cukup sekian saya akhiri Assalamualikum Wr. Wb?	Penutup
	NK: Hmm ok, Wasalamualikum Wr. Wb.	